

PERHATIAN ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA ATAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKN PADA SISWA SMP NEGERI INDRAMAYU

Shofan Marsus¹, Sunar Abdul Wahid², Sumaryati T.³

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia¹²³

marsis.shofan@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 227-239

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.8089

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution
4.0 International License

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pkn siswa di SMP Negeri di Indramayu baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan nilai ulangan tengah semester untuk mengukur prestasi belajar Pkn dan kuesioner untuk mengukur perhatian orang tua dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) terdapat pengaruh signifikan Perhatian Orang Tua dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pkn. Dibuktikan $F_{hitung} = 36,696$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,37$ dengan taraf signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pkn. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 5,187 > t_{tabel} (1,29)$ pada taraf signifikansi 0,000. 3) terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pkn. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,879 > t_{tabel} (1,29)$ pada taraf signifikansi 0,005. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru secara simultan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Parental Attention; Pedagogic Competence; Learning Achievement.

Abstract. This research aims to determine the influence of parental attention and student perceptions of teacher pedagogical competence on students' civics learning achievement at State Middle Schools in Indramayu, both partially and simultaneously. This research is quantitative research using multiple linear regression analysis techniques. Data were collected on mid-semester test scores to measure Civics learning achievement and questionnaires to measure parental attention and student perceptions of teachers' pedagogical competence. The number of samples in this research was 87 students. The results of this research show that: 1) there is a significant influence of Parental Attention and Student Perceptions of Teacher Pedagogical Competence together on Civics Learning Achievement. It is proven that $F_{count} = 36.696$ is greater than $F_{table} = 2.37$ with a significance level of 0.000. 2) There is a significant influence of parental attention on civics learning achievement. Proven by the value of $t_{count} = 5.187 > t_{table} (1.29)$ at a significance level of 0.000. 3) there is a significant influence on Student Perceptions of Teacher Pedagogical Competence on Civics Learning Achievement. It is proven by the value of $t_{count} = 2.879 > t_{table} (1.29)$ at a significance level of 0.005. The results of this research show the important role of parents and teachers in simultaneously improving student learning achievement.

Keyword: Parental Attention; Pedagogic Competence; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa atau negara. Sumber daya manusia yang bermutu dapat diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu pula. Pada dasarnya, pendidikan di semua institusi dan tingkat pendidikan mempunyai tujuan yang

sama, yaitu menciptakan manusia yang mandiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta lingkungannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wastika, 2016)

Pendidikan adalah proses dalam masyarakat yang keberadaannya ada di tengah-tengah masyarakat. Pembangunan dapat lebih berhasil oleh berbagai aspek, yakni semangat membangun, sikap perilaku membangun, dan tingkat kecerdasan masyarakat yang tinggi disamping kepribadian yang mapan dari seluruh masyarakat Indonesia.

Untuk menanamkan sikap dan semangat membangun terutama sebagai penerus, maka salah satu langkah yang dapat di tempuh adalah melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional mengharapkan agar lembaga pendidikan akan menghasilkan anak didik yang berhasil dan berprestasi dalam belajarnya, sebab prestasi belajar mencerminkan kualitas dari seseorang. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui pembinaan kreatifitas yang mantap. (Supratini, Rohaetin, & Oktobery, 2018)

Pentingnya prestasi belajar ialah memperlihatkan bagaimana hasil dari proses pembelajaran berdampak pada tingkat pemahaman siswa, adapun dalam pelaksanaannya prestasi belajar berdampak pada akreditasi sekolah, indikator pertumbuhan sumber daya manusia dan secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Adapun sekolah seharusnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, namun dalam kenyataan masih banyak ditemui siswa dengan pencapaian KKM yang rendah.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dilakukan sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan. Dengan demikian prestasi belajar tidak akan diakui tanpa adanya penilaian atas hasil belajar. Fungsi hasil belajar ialah untuk memahami sejauh mana pengetahuan siswa, yang terpenting sebagai motivasi siswa agar lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok. (Hafidz, 2018)

Membahas mengenai prestasi belajar tidak lepas dari kemampuan siswa dalam menguasai materi. Penguasaan materi dalam pembelajaran dan prestasi belajar terlihat dari bagaimana siswa mampu mendapatkan nilai diatas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Di dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM yang harus dicapai oleh peserta didik ditetapkan oleh satuan pendidikan (Prabandari, 2017).

Menurut Prabandari penentuan KKM dilihat dari kemampuan rata-rata siswa, tingkat kompleksitas dan sumber daya pendukung pembelajaran. Adapun pada referensi buku diklat Kemendikbud memberikan KKM program adaptif dan

normatif yang ideal untuk masing-masing indikator adalah 75 (Prabandari, 2017). Penulis melihat bahwa adanya KKM ialah untuk melakukan standarisasi dalam penilaian sehingga guru atau pengajar akan mampu melihat kemampuan atau prestasi belajar siswa. Siswa yang dibawah KKM akan melakukan program remedial dan siswa yang diatas KKM dianggap sudah memenuhi KI dan KD sehingga tidak perlu melaksanakan remedial namun perlu nantinya pengajar meninjau kembali kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi prestasi belajar secara lebih baik (Mardapi & dkk, 2015).

Data dari Kemendikbud, memperlihatkan pada tahun 2018 prestasi belajar berdasarkan nilai *Assessment Nasional* untuk jenjang SMP, memiliki rata-rata yang cukup rendah yakni tahun 2017 di angka 54,6, tahun 2018 di angka 52,06 dan tahun 2019 di angka 53. Grafik nilai secara nasional terlihat mengalami fluktuasi namun stabil di angka 53 secara rata-rata. Jika melihat lebih dekat untuk periode waktu yang sama provinsi Yogyakarta memiliki nilai rata-rata tahun 2017 di angka 66,8, tahun 2018 di angka 66,9 dan tahun 2019 di angka 69. Untuk provinsi Yogyakarta angka yang didapatkan tergolong rendah namun cenderung progres atau meningkatkan. Adapun jika kita lihat Jawa Barat tahun 2017 di angka 59,7, tahun 2018 di angka 53,7 dan tahun 2019 58,8 (Kemendikbud, 2019). Ketika dibandingkan kedua provinsi antara Jawa Barat dan Yogyakarta memiliki gap atau perbedaan yang cukup terlihat antara 60 dan 50. Oleh karena itu, rata-rata nasional secara umum masuk kategori kurang jika merujuk pada KKM nasional, hal ini memperlihatkan prestasi belajar yang kurang baik. Prestasi belajar kurang baik dapat disebabkan oleh banyak faktor lain baik internal maupun eksternal.

Melihat lebih jelas lagi penulis fokuskan pada kabupaten Indramayu sendiri memiliki grafik rerata yang mengalami penurunan pada kurun waktu 2017-2018 yakni tahun 2017 di angka 54,6, tahun 2018 di angka 53 dan tahun 2019 di angka 51,4. (Kemendikbud, 2019)

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan Nurul Ocktaviani pada tahun 2015 di MTs se-Kecamatan Lohbener Indramayu diperoleh bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VII dan VIII masih belum optimal. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data nilai ulangan harian semester dua yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII dan VIII masih banyak yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni untuk kelas VII dan VIII memiliki nilai ketuntasan minimalnya 75 (Ocktaviani, 2015).

Ketika dibandingkan antara data yang didapatkan dari Mts Loh Bener dan perbandingan dengan rerata nasional pada kabupaten Indramayu memiliki rerata yang tidak jauh berbeda bahkan gap atau perbedaan rerata jauh lebih baik pada ulangan harian Mts Loh Bener, namun secara rata-rata ternyata memang masih belum mencapai KKM yang ideal yakni 75, sehingga hal ini kiranya menjadi permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah (meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi belajar, bakat,

kesiapan dan kematangan), dan faktor kelelahan (Salsabila & Puspitasari, 2020). Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Harimurti, Ekohariadi, & dkk, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digenerasikan (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2018).

Tujuan penelitian survei ialah untuk memberikan gambaran serta mendetail mengenai sifat-sifat, karakter-karakter, serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum (Faisal, 2010). Alat atau instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket dan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas VIII pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y) dan dua variabel bebas, yaitu perhatian orang tua (X1) dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik (X2) sesuai dengan masalah dan judul yang ada.

Partisipan

Pada penelitian ini populasi yang diambil ialah SMP Negeri yang ada di Indramayu, yakni SMP Negeri 1 Gantar, SMP Negeri 3 Gabuswettan dan SMP Negeri 1 Kroya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 630 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah penelitian yang mewakili data atau populasi (Sekaran, 2011). Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Kuota Sampling. Dimana dari jumlah populasi yang ada diambil sejumlah sampel yang memenuhi kuota sampling pada saat penelitian. Penentuan jumlah keseluruhan sampel menggunakan metode *solvin*, sebagai berikut:

$$n = N/1+(N \times d^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d = *Error level* dalam mengambil sampel 10%

$$n = \frac{N}{1+(N.d^2)}$$

diketahui :

N = 630

d = 10%

$$n = \frac{630}{1+(530.(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{630}{1+(530.(0,01))}$$

$$n = \frac{630}{1+(6,3)}$$

$$n = \frac{630}{7,3}$$

$$n = 87,3$$

Dari hasil yang telah didapatkan diatas maka sampel penelitian berjumlah 87 siswa. Proporsi sampling dari 3 sekolah diambil dari data kelas VIII pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, jumlah sampel dari masing-masing sekolah ialah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Gantar 33 Siswa
2. SMP Negeri 1 Kroya 37 Siswa
3. SMP Negeri 3 Gabuswetan 17 Siswa

Instrumentasi

1. Instrumen Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y)

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah ketercapaian siswa memenuhi kompetensinya dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang dapat dilihat dari prestasi belajar di sekolah (Budiningsih, 2012).

Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan adalah nilai siswa yang mencerminkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi tentang materi Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VIII semester dua tahun pelajaran 2023/2024. Adapun data yang kita dapat ialah hasil Penilaian yang dilakukan sekolah dalam pelajaran Pkn.

2. Instrumen Perhatian Orang Tua (X1)

Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non-fisik (Arifudin & dkk, 2020).

Perhatian orang tua adalah skor total angket yang diperoleh mengenai tingkat perhatian orang tua yang diberikan oleh orang tua kepada siswa yang

diukur dengan menggunakan skala Likert rentang skor 1 – 5 (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 2016), adapun kisi-kisi dari variabel penelitian ini yakni : Memberikan bimbingan belajar, Mengawasi anak dalam belajar, Memberi penghargaan dan hukuman, Menyediakan fasilitas belajar dan Mengetahui kesulitan anak belajar.

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 1 butir yaitu butir nomor 10. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian, sehingga banyaknya butir pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebanyak 19 butir.

Adapun untuk uji reliabilitas jika kriteria reliabilitasnya adalah jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka instrumen tersebut reliabel. Pada penelitian ini karena dari prestasi uji coba validitas diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid adalah sebanyak 19 butir pertanyaan, maka nilai r tabel adalah 0,892.

3. Instrumen Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2)

Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik merupakan penilaian siswa atas kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, dimana di dalamnya ada penguasaan kelas, pemahaman materi, pemanfaatan bahan ajar hingga pemahaman akan karakteristik siswa.

Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik adalah skor total angket yang diperoleh mengenai penilaian siswa atas kompetensi pedagogik yang diberikan oleh siswa kepada guru mata pelajaran Pkn yang diukur dengan menggunakan skala Likert rentang skor 1 – 5, adapun kisi-kisinya ialah: Melaksanakan evaluasi, Melaksanakan pembelajaran, Memahami karakteristik peserta didik, Membimbing siswa dan Merancang pembelajaran dengan total 27 pertanyaan.

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 3 butir yaitu butir nomor 6, 9 dan 14. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian, sehingga banyaknya butir pertanyaan yang terlihat digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebanyak 24 butir.

Pada penelitian ini karena dari prestasi uji coba validitas diperoleh banyaknya butir pertanyaan yang valid adalah sebanyak 24 butir pertanyaan, maka nilai r tabel adalah 0,918.

Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik.

Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linieritas data.

1. Uji Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan dengan menguji validitas setiap butir pernyataan dan reliabilitasnya. Pengujian tersebut dilakukan kepada 20 responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahian suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment*. (Arikunto, 2020) dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0

Kriteria adalah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka tabel butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan butir pertanyaan dapat digunakan. Namun sebaliknya jika butir pertanyaan tidak valid maka dibuang atau tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian.

Uji Reliabilitas ialah Pengujian kehandalan (reliabilitas) dilakukan untuk mengetahui konsistensi interval antar variabel dan instrumen. Adapun butir soal yang diuji adalah butir soal yang dinyatakan valid. Metode mencari realibilitas interval yang digunakan adalah metode Cronbach Alpha, dimana metode ini menganalisa realibilitas dari alat ukur dan satu kali pengukuran (Arikunto, 2020) dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Kaidah keputusan:

Jika $r_{11} > 0,70 \rightarrow$ reliable dan Jika $r_{11} < 0,70 \rightarrow$ tidak reliable.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-variabel penelitian dengan skor Y (prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan), skor X_1 (perhatian orang tua) dan skor X_2 (persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru).

3. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat, yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0.

b. Uji Linieritas

Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari motivasi belajar dan minat belajar. Variabel dependennya adalah prestasi belajar. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau

tidaknya adalah menggunakan uji F yang dikutip pada (Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, 2018) dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600 maka tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,10 yang berarti resiko kesalahan dalam mengambil kesimpulan adalah 10 % dari 100 % kebenarannya atau kebenaran yang dicapai 90 %.

Pada bagian ini akan membahas mengenai, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi, uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), analisis koefisien determinasi.

a. Analisis Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada table Correlations. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu: untuk tanda ** (dua bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1% untuk tanda * (satu bintang) maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 10%, tidak signifikan pada taraf nyata 1%.

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada table Model Summary^b. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 21.0

b. Analisis Regresi

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada table Coefficients^a. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang ada pada kolom B untuk Unstandardized Coefficients.

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom t atau kolom Sig pada tabel Coefficients. Untuk regresi partial pengaruh X_1 terhadap Y digunakan baris nilai t dan Sig pada baris Variabel X_1 , sedangkan untuk regresi partial pengaruh X_2 terhadap Y digunakan baris nilai t dan Sig pada baris Variabel X_2 . Jika digunakan Kolom Sig, maka kriteria signifikansinya adalah:

“Jika Sig < 0, 10 maka regresi tersebut signifikan”

Jika digunakan Kolom t, maka kriteria signifikansinya adalah

“Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan”

t_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata α dan $dk = n - 2$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

Pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel ANOVA^b kolom F atau Sig., adapun ditentukan signifikan atau tidak dapat dilihat sama seperti regresi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut penulis menyajikan hasil dari perhitungan data hasil penelitian yang telah dilakukan yakni variabel prestasi belajar, perhatian orang tua dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru. Berikut ditampilkan data deskriptif dari 3 variabel.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Nilai (Y)	Nilai (X1)	Nilai (X2)
1	Modus	67	4	4
2	Median	67	3,21	3,92
3	Mean	67,55	3,25	3,91
4	Simpangan Baku	11,051	0,800	0,529
5	Varians	87	87	87

Adapun beberapa data primer yang telah dianalisis melalui tahapan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Nilai Koefisien Korelasi dan Determinasi Ganda Pengaruh Variabel Perhatian Orang Tua (X1), Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 ^a	,440	,426	8,370

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pkn

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Regresi Ganda Pengaruh Variabel Perhatian Orang Tua (X1), Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4619,095	2	2309,548	32,969	,000 ^b
Residual	5884,422	84	70,053		
Total	10503,517	86			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pkn

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Perhatian Orang Tua

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Parsial Variabel Perhatian Orang Tua (X1), Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,656	6,746		3,507	,001
1 Perhatian Orang Tua	6,721	1,296	,487	5,187	,000
Kompetensi Pedagogik Guru	5,646	1,961	,270	2,879	,005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Pkn

Pembahasan

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y).

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,663, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 21 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X1 (Perhatian orang tua) dan X2 (Persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pkn). Adapun pada

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 22,656 + 6,721X_1 + 5,646X_2$. Nilai konstanta = 22,656 menunjukkan bahwa jika perhatian orang tua dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru adalah 6,7 dan 5,6, maka besaran Prestasi belajar Pkn sebesar 22,656. Sedangkan, nilai koefisien regresi sebesar 6,721 dan 5,646 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (perhatian orang tua) dan X2 (persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pkn). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,10 dengan F-Hitung = 32,969, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (perhatian orang tua) dan X2 (persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pkn).

Dari analisis data diatas memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Pkn pada penelitian ini dihasilkan 44% dari kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar dengan rincian 30% Perhatian orang tua dan 14% prestasi belajar. Diantara kedua variabel diatas yang paling berpengaruh adalah perhatian orang tua dengan 30% persen nilai pengaruhnya.

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,10 dan $t_{hitung} = 5,187$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pkn).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan teori dari Bisri Mustopa (2015) bahwa perhatian orangtua terhadap jalannya pendidikan anaknya di sekolah sangat dibutuhkan, baik dari faktor materi/keuangan untuk kebutuhan sarana pendidikan anaknya, maupun faktor psikologis diantaranya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Anak sebenarnya sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian orangtua, dengan munculnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua akan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Orangtua perlu mengontrol waktu belajar anak baik belajar di rumah maupun di sekolah, orangtua perlu memperhatikan cara belajar anak khususnya di rumah, malahan kalau memang orangtua mampu berikan anak itu bimbingan belajar, membantu anak belajar ketika anak mendapat kesulitan, orangtua sebaiknya memberikan pujian atau reward dan hadiah terhadap anak yang berprestasi, supaya usaha mereka merasa dihargai oleh orang tua, orangtua perlu memantau perkembangan kemampuan akademik anaknya sehari-hari, dengan cara menagih hasil penilaian harian di sekolah, perhatian orang tua terhadap anaknya, tidak cukup hanya memperhatikan kemajuan akademisnya saja, melainkan perlu perhatian terhadap sikap, moral dan perilaku sehari-hari, ke semua ini merupakan kewajiban orangtua terhadap anaknya (Nawawi, 2021).

Dengan kata lain perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar terutama prestasi belajar Pkn, semakin orang tua perhatian terhadap proses belajar anak maka akan makin mengembangkan prestasi belajar siswa secara signifikan, dalam pernyataan diatas bahwa jika memang perlu orang tua ikut andil dalam membantu anak dan mengajarkan anak supaya mampu mengatasi permasalahan belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

3. Pengaruh Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Pkn (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,005 < 0,10$ dan $t_{hitung} = 2,879$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Pkn).

Peran guru sebagai fasilitator tentunya akan sangat memiliki pengaruh, kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam mempersiapkan materi, mengelola kelas, mempersiapkan bahan ajar dan mengenal kemampuan belajar siswa, sehingga diharapkan jika kemampuan pendidik baik maka nantinya siswa akan mampu memahami materi dengan baik dan secara bertahap mampu memahami materi yang diajarkan serta mendapat nilai yang baik, meskipun dalam hal ini nilai siswa tidak begitu besar namun pengalaman belajar yang baik menginspirasi siswa untuk terus belajar dan berkembang.

SIMPULAN

Pada bagian simpulan ini, secara singkat penulis uraikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua dan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pkn. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan $Sig. 0,000 < 0,10$ dan $F_{hitung} = 36,969$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pkn. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,000 < 0,10$ dan $t_{hitung} = 5,187$
1. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi Siswa atas Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Pkn. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. $0,005 < 0,10$ dan $t_{hitung} = 2,879$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun dalam penelitian ini penulis tidak melaksanakan tanpa bantuan pihak lain, oleh sebab itu saya ucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak terkait :

1. Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Serta Guru Mata pelajaran Pkn SMP Negeri 1 Gantar.
2. Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Serta Guru Mata pelajaran Pkn SMP Negeri 1 Kroya.
3. Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Serta Guru Mata pelajaran Pkn SMP Negeri 3 Gabuswetan.
4. Pihak Universitas Indraprasta PGRI yang telah menyetujui penelitian.
5. Sekolah tempat mengajar MI Al-Zaytun serta seluruh guru
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan emosional.

REFERENSI

- Arifudin, & dkk. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendagogi dan Pembelajaran*, 122-125.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, S. (2010). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Dipornegoro.
- Hafidz, A. (2018). Prestasi Belajar Siswa yang Bekerja Sebagai Tukang Semik di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal As-Salam*, 15.
- Harimurti, R., Ekohariadi, & dkk. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa SMK pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi*, 1-2.
- Kemendikbud, R. (2019). *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mardapi, D., & dkk. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, ISSN: 2338-6062, 39-45.
- Nawawi. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar SMPN 3 Simepnan 2019. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 53-55.
- Ocktaviani, N. (2015). Hubungan Antara Disiplin dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Mts Se-Kecamatan Lohbener Indramayu. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3-6.
- Prabandari, E. (2017). *Modul Diklat Keahlian Ganda Pemanfaatan Hasil Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 184-186.

- Sekaran, U. (2011). *Research Method for Business Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Karya Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supratini, E., Rohaetin, S., & Oktobery, R. (2018). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPS Terpadu Melalui Pendekatan Komunitas Belajar di Kelas VIII SMP Paranggean Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal FKIP Universitas Palangka Raya*, 186-187.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Psikologi : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wastika, I. G. (2016). Prestasi Belajar IPS Siswa SMP dalam Lingkungan Belajar Inkuiri Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Tunas Bangsa; ISSN 2355-0066*, 164-165.